

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI COMPETITIVENESS BERBASIS INDUSTRI KREATIF SUBSEKTOR KULINER PADA KAMPUNG UMKM KREATIF DI SURABAYA

Chintami Surya Ayu^{1)*}, Raya Sulistyowati¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Penulis Korespondensi: ^{1)*} chintami.17080324020@mhs.unesa.ac.id, Rayasulistyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dialami oleh UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya adalah perkembangan pesat yang terjadi pada industri kuliner kreatif sehingga menimbulkan persaingan yang cukup kompetitif, kemunculan produk usaha kuliner berbasis industri kreatif dengan harga yang lebih terjangkau dan cita rasa produk yang lebih autentik, ketergantungan proses produksi pada jumlah permintaan sehingga tidak terdapat stok produksi, dan keterbatasan permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha, kurangnya kerjasama dengan pemasok dan sesama pelaku usaha kuliner kreatif, menyebabkan hanya beberapa UMKM saja yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi *competitiveness* berbasis industri kreatif subsektor kuliner pada Kampung UMKM Kreatif yang terletak di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya. Teknik pengambilan sample menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 50 unit UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner dijadikan sebagai sample penelitian. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis faktor melalui *Kaiser-Meyer-Olkin KMO*. Terdapat 3 faktor baru yang terbentuk yaitu faktor sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dengan total variance senilai 44,059%, faktor persaingan dengan *total variance* senilai 14,049% dan faktor sumber daya manusia dengan total variance senilai 10,22%. Faktor sumber ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh paling kuat terhadap *competitiveness* industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya.

Keywords: *Competitiveness, Industri Kreatif Subsektor Kuliner, Analisis Faktor*

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 7 Juni 2021

Artikel Direvisi: 17 Juni 2021

Artikel Disetujui: 21 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia salah satunya yang juga dialami oleh Indonesia menyebabkan penurunan perekonomian sebesar 2,07% pada Triwulan ke-IV 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal tersebut juga berdampak pada sektor UMKM yang telah berkontribusi hingga 61,07% dalam pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia (KUKM, 2020:17). Dalam menangani krisis ekonomi yang terjadi selama pandemi covid-19 diperlukan pengembangan UMKM berbasis industri kreatif yang mengacu pada Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif dimana pengembangan kegiatan ekonomi di dasarkan pada kreativitas, ketrampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat indonesia.

Salah satu pengembangan UMKM berbasis industri kreatif di Jawa Timur yaitu Kampung UMKM Kreatif yang berlokasi di Putat Jaya Surabaya. Dimana kawasan Putat Jaya dulunya merupakan kawasan lokalisasi yang dikenal dengan Lokalisasi Jarak yang akhirnya ditutup secara permanen pada tahun 2014. Pengembangan dan penelitian tentang UMKM di Kawasan Putat Jaya tersebut penting untuk dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah terjadinya kembali kegiatan prostitusi di lingkungan tersebut.

Subsektor unggulan di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya adalah kuliner dengan 50 unit UMKM yang aktif. Produk kuliner yang dijual di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya merupakan makanan dan minuman tradisional yang menggunakan ide kreatif pada proses pengolahan, resep maupun cara penyajiannya. Produk kuliner yang diujakan berupa makanan dan minuman seperti bothok telur asin, rujak, rawon, soto, pecel, aneka jajanan pasar, keripik, sambel, olahan tempe, minuman jamu tradisional dan minuman herbal.

Permasalahan yang dialami oleh UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya adalah perkembangan pesat yang terjadi pada industri kuliner kreatif sehingga menimbulkan persaingan yang cukup kompetitif utamanya bagi usaha mikro, produk kuliner berbasis industri kreatif yang hadir dengan harga lebih murah dengan cita rasa produk lebih autentik, ketergantungan proses produksi pada jumlah permintaan sehingga tidak terdapat stok produksi, dan keterbatasan permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha, kurangnya kerjasama dengan pemasok dan sesama pelaku usaha kuliner kreatif, menyebabkan hanya beberapa UMKM saja yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Banyaknya *competitor* kuliner kreatif yang berasal dari luar Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya juga turut menjadi pesaing seperti Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya, Kampung Tempe Sukomanunggal Surabaya,

Kampung Kerupuk Gununganyar Surabaya dan Kampung Tempe yang berada di Tenggilis Mulya Surabaya. UMKM unggulan berbasis industri kreatif kuliner yang berada di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya harus selalu melakukan berbagai daya dan upaya agar dapat memenangkan persaingan. Hal tersebut disebabkan karena UMKM dengan jenis produk yang sama akan saling mengungguli dan menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif (Nurhayati & Khodijah, 2021:17).

Persaingan bisnis saat ini yang sangat ketat menjadi tantangan bagi para pelaku bisnis untuk tetap bertahan dalam persaingan tersebut (Artanti et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *competitiveness* UMKM di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya diantaranya yaitu faktor kondisi. Pada UMKM berbasis industri kreatif kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya, sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas dalam mengolah atau menyajikan produk kuliner tradisional atau kuliner berbahan baku lokal dengan penampilan terbaru telah banyak bermunculan sehingga berpotensi meningkatkan persaingan antar UMKM.

Faktor kondisi permintaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi posisi *competitiveness* (Porter, 1990). Dalam meningkatkan *competitive advantage* dan memperoleh pangsa pasar perusahaan perlu melakukan inovasi produk (Pratiwi dan Sulistyowati, 2020). Kondisi permintaan akan

produk kuliner kreatif pada setiap UMKM yang berada di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya sangat menentukan jumlah produktivitas dari setiap UMKM.

Industri terkait dan pendukung termasuk faktor yang dapat mempengaruhi *competitiveness* suatu industri (Porter, 1990). Keunggulan bersaing dapat diciptakan melalui hubungan yang terjaga dengan baik pada rantai nilai produksi industri hulu dan industri hilir pada masing-masing industri kreatif kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya.

Strategi perusahaan, struktur dan persaingan merupakan faktor yang akan meningkatkan keberhasilan UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya. Kondisi lingkungan bisnis yang berkembang pesat menuntut para pelaku UMKM agar menerapkan strategi yang sesuai agar bisnis dengan jenis yang sama dapat mempertahankan keunggulan bersaing berkelanjutan (Euis et al., 2019). Perkembangan dinamika *competitiveness* yang terjadi juga menuntut sebuah usaha untuk melakukan efektifitas strategi inovasi produk untuk mendapatkan kinerja bisnis yang diharapkan (Sulistyowati, 2021).

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *competitiveness* berbasis industri kreatif subsektor kuliner pada Kampung UMKM Kreatif di Putat Jaya Surabaya. Selain itu penelitian ini dilakukan

juga bertujuan untuk mengetahui faktor inti yang paling berpengaruh secara dominan terhadap *competitiveness* industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya sehingga industri kreatif di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya dapat mengetahui secara pasti faktor apa saja yang perlu ditingkatkan kembali untuk bisa bertahan di pasar dan memenangkan persaingan di era yang semakin *competitive*.

TINJAUAN PUSTAKA

Competitive Advantage

Competitive advantage mengacu pada posisi keunggulan perusahaan di pasar yang dapat menyebabkan perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya (Sukaatmadja et al., 2021). *Competitive advantage* merupakan tingkat dimana perusahaan dapat membangun posisi aman di atas para pesaingnya (Kankaew et al., 2021). *Competitive advantage* adalah sebuah posisi yang memiliki keunikan yang dikembangkan oleh sebuah organisasi dengan tujuan untuk mengalahkan pesaing (Porter, 1990). Dapat disimpulkan *competitive advantage* yaitu sebuah pengembangan posisi perusahaan untuk menempatkan perusahaan di atas para pesaingnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Competitive Advantage*

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *competitive advantage* suatu industri menurut Porter (2010) yaitu:

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi merupakan posisi faktor-faktor produksi, untuk bersaing dalam industri tertentu. Faktor kondisi meliputi beberapa hal diantaranya :

1. Sumber Daya Manusia
 2. Sumber Daya Fisik / Alam
 3. Sumber Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi
 4. Sumber Daya Modal
 5. Sumber Daya Infrastruktur
- b. Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan dapat mempengaruhi *Competitive advantage* yang meliputi komposisi permintaan produk atau jasa dalam sebuah industri di suatu wilayah (Porter, 2008).

c. Industri Terkait dan Pendukung

Faktor industri terkait dan pendukung yaitu para pemasok dan industri lainnya yang saling berhubungan (Porter, 2008). Faktor yang berpengaruh dalam industri terkait dan pendukung meliputi beberapa hal diantaranya:

1. Keunggulan bersaing di industri pemasok
 2. Keunggulan bersaing dalam industri terkait
- d. Strategi, struktur perusahaan dan persaingan

Penentu keunggulan kompetitif dalam suatu industri adalah konteks dimana perusahaan diciptakan, dikelola dan dikembangkan pada kondisi persaingan yang ketat. Strategi

perusahaan dan persaingan meliputi hal-hal dibawah ini yaitu :

1. Strategi dan Struktur Perusahaan

Keberhasilan industri yang diperoleh dari praktik manajemen yang terstruktur sesuai dengan kondisi lingkungan suatu industri tersebut didirikan. Sedangkan strategi merujuk pada kemampuan perusahaan dalam membuat produk yang dianggap unik untuk mencapai tujuan keberhasilan organisasi.

2. Persaingan

Suatu industri menjadi lebih unggul dari pesaing lainnya ketika melakukan inovasi produk yang merupakan unsur penting dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Competitiveness

Competitiveness diartikan sebagai upaya dalam menyediakan produk atau jasa yang lebih efektif daripada pesaing dengan bantuan keunggulan kompetitif, pasar, manajemen organisasi dan manajemen proyek sehingga keuntungan dan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai (Ni et al., 2021:). *Competitiveness* dapat didefinisikan sebagai konstruksi multidimensi yang sebagian besar merupakan hasil dari interaksi antara sumber daya dan kemampuan (Lafuente et al., 2020 : 560). Pengertian lain tentang *competitiveness* adalah kemampuan untuk menciptakan produk dengan proses teknologi unik untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi sesuai dengan kebutuhan pelanggan dengan biaya

rendah, produktivitas tinggi untuk meningkatkan keuntungan (Porter, 2008).

Berikut ini indikator *competitiveness* (Porter, 2008) :

1) Harga Bersaing

Perusahaan harus mampu membuat produk yang sesuai dengan harga pasaran secara umum agar dapat meningkatkan *competitiveness* usahanya.

2) Kualitas

Kapabilitas suatu usaha memproduksi output yang disesuaikan dengan preferensi konsumen bahkan melebihi ekspektasi konsumen.

3) Keunggulan

Keunggulan usaha merupakan kemampuan suatu usaha dalam mengadirkan produk dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan nilai manfaat yang akan didapatkan konsumen.

Industri Kreatif Subsektor Kuliner

Industri Kreatif Subsektor Kuliner sebagai kegiatan pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menekankan kreativitas, keindahan, budaya dan kearifan lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014). Terdapat dua kategori utama kuliner yaitu jasa kuliner (foodservice) dan barang kuliner (specialty foods). Jasa kuliner dikategorikan menjadi dua jenis menurut aspek persiapan dan penyajiannya, dapat dibagi ke dalam dua kategori umum, yaitu restoran dan jasa boga. Sedangkan Barang kuliner adalah produk

pangan olahan ataupun produk pangan dalam bentuk kemasan (BEKRAF, 2017).

METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner yang terdapat di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Kota Surabaya. Penelitian ini diselenggarakan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana yang menjadi populasi adalah seluruh UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya yang berjumlah 50 unit.

Variabel yang Diteliti

Berdasarkan teori faktor *competitive advantage* yang dikemukakan oleh (Porter, 2010) maka dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor *competitiveness* berbasis industri kreatif subsektor kuliner pada Kampung UMKM Kreatif di Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia (X1)
2. Sumber Daya Fisik / Alam (X2)
3. Sumber Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi (X3)
4. Sumber Daya Modal (X4)
5. Sumber Daya Infrastruktur (X5)
6. Komposisi permintaan (X6)
7. Keunggulan bersaing di industri

pemasok (X7)

8. Keunggulan bersaing dalam industri terkait (X8)

9. Strategi dan struktur perusahaan (X9)

10. Persaingan (X10)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memanfaatkan teknik online questionair menggunakan media googleform <https://forms.gle/k15LXfxqVt5YAQaAA> dan wawancara tidak terstruktur dengan responden. Skala pengukuran penelitian ini skala Likert dengan skor 5-1.

Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian terhadap instrumen penelitian dengan memanfaatkan uji validitas dan reliabilitas terhadap questioner. Teknik analisis data memanfaatkan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mengintegrasikan korelasi atau hubungan indikator-indikator independen yang diteliti (Widarjono, 2020:189). Analisis faktor dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu:

1. Menghitung Korelasi antara indikator yang diteliti

Persyaratan pada analisis faktor adalah kecukupan data. Teknik pengukuran kecukupan data menggunakan uji memanfaatkan Uji KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) dengan bantuan SPSS 25 *For Windows*.

2. Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor (extraction) merupakan

langkah yang dilakukan untuk mereduksi data dari beberapa indikator guna menghasilkan faktor yang lebih sedikit yang mampu menginterpretasikan korelasi antara indikator yang diobservasi. *Principal Component Analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengekstraksi faktor dalam penelitian ini.

3. Rotasi Faktor

Metode rotasi faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah varimax method yaitu metode rotasi orthogonal untuk meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai factor loading tinggi pada tiap faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian terhadap instrument terhadap 10 indikator dengan 43 item pertanyaan yang digunakan dalam angket dan setelah dilakukan pengujian validitas dengan nilai R tabel lebih dari 0,312. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh instrument dinyatakan valid. Setelah itu berdasarkan hasil uji reliabilitas melalui *software* SPSS 25 dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha*, seluruh indikator mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,902. Nilai tersebut melebihi angka 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item indikator adalah reliabel dan layak untuk dimanfaatkan dalam pengumpulan data. Berdasarkan data yang terhimpun, karakteristik responden yaitu diketahui responden dengan lama usaha 1 s.d 3 tahun sebanyak 2 orang atau 4%, 3 s.d 5

tahun sebanyak 15 orang atau 30%, >5 tahun sebanyak 33 orang atau 66%.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki diketahui bahwa UMKM dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang yaitu 21 UMKM atau 42% sedangkan 29 UMKM lainnya memiliki tenaga kerja sebanyak 2-3 orang atau 58%.

Dilihat dari sumber permodalan yang digunakan yaitu sebanyak 22 UMKM atau 44% menggunakan modal campuran 1 dengan kombinasi antara tabungan pribadi dan Kredit Usaha Rakyat, 4 UMKM atau 8% menggunakan modal campuran 2 yang terdiri dari Tabungan Pribadi, Dana Pinjaman Mitra BUMN (PT Telkom, PT. Perkebunan Nusantara), 24 atau 48% UMKM menggunakan modal campuran 3 yang terdiri dari gabungan antara tabungan pribadi, Kredit Usaha Rakyat dan Dana Pinjaman Mitra BUMN ((PT Telkom, PT. Perkebunan Nusantara).

Hasil Analisis Data

1. Menghitung Korelasi Indikator yang Diobservasi

a) *Kaiser-Meyer Olkin (KMO)*

Pengukuran kecukupan sampling setiap indikator secara menyeluruh dapat dilakukan dengan metode KMO. Berikut ini tabel pengujian KMO:

Tabel 1 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,805
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	205,640
	Df	45
	Sig.	0

Sumber : Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel KMO and Bartlett's Test diperoleh hasil pengujian Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy adalah 0,805. Artinya metode analisis faktor sudah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dikarenakan nilai Kaiser-Meyer-Olkin >0,5. Lalu dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000 yang mana hasil tersebut < 0,05 dapat disimpulkan bahwa analisis tersebut tepat.

Selanjutnya adalah dengan melihat nilai Anti Image Matrix pada kolom Anti image Correlation. Berikut adalah hasil Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA):

Tabel 2 Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Keterangan	Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA)
X1	0,675
X2	0,792
X3	0,835
X4	0,843
X5	0,782
X6	0,830
X7	0,783
X8	0,876
X9	0,855
X10	0,550

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* memiliki nilai > 0,5. Sehingga indikator tersebut dapat dilanjutkan menuju analisis berikutnya.

2. Ekstraksi Faktor

Dalam mereduksi data dari setiap indikator maka dilakukan ekstraksi faktor guna menghasilkan faktor yang lebih kecil sehingga dapat merepresentasikan korelasi setiap indikator yang diteliti. Adapun hasil *Principal Component Analysis* sebagai berikut:

Tabel 3 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.406	44.059	44.059
2	1.405	14.049	58.108
3	1.022	10.220	68.329

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: *Output* SPSS 25

Tabel *output total variance explained* pada bagian "*initial eigenvalues*" terdapat 3 faktor baru yang berhasil tercipta dari 10 indikator sebelumnya yang dianalisis. Persyaratan yang harus terpenuhi untuk membentuk sebuah faktor ialah *component eigenvalue* > 1. *Component 1* nilainya 4,406 > 1 dapat dijadikan sebagai faktor 1 yang dapat merepresentasikan 44,059 variasi. Sedangkan *component 2* nilai *eigenvalues* mencapai 1.405 atau > 1 menjadi faktor 2 dan dapat merepresentasikan 14,049% variasi. nilai *eigenvalues component 3* yaitu 1,022 mampu menjelaskan 10,220% variasi.

3. Rotasi Faktor

Dalam memudahkan proses penginterpretasian struktur faktor yang lebih sederhana dibutuhkan rotasi faktor. Metode rotasi faktor menggunakan *varimax method* yaitu metode rotasi orthogonal untuk memperkecil total indikator dengan factor loading tinggi pada setiap faktor.

Tabel 4 Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
Sumber daya manusia (X1)	0.056	0.199	0.882
Sumber Daya Fisik/Alam (X2)	0.679	0.355	0.363
Sumber Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Teknologi (X3)	0.864	-0.024	0.062
Sumber daya modal (X4)	0.767	-0.089	0.147
Sumber daya infrastruktur (X5)	0.719	0.432	0.049
Komposisi permintaan (X6)	0.684	-0.131	0.500
Keunggulan bersaing di industri pemasok (X7)	0.815	0.259	-0.032
Keunggulan bersaing dalam industri terkait (X8)	0.526	0.444	-0.169
Strategi dan struktur perusahaan (X9)	0.321	0.678	0.142
Persaingan (X10)	-0.179	0.787	0.126

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 3 faktor inti signifikan untuk dikelompokkan. Kelompok

faktor-faktor tersebut dilakukan dengan mengamati *factor loading* dengan nilai tertinggi dari 3 kelompok faktor tersebut.

Pengelompokan faktor-faktor tersebut dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 5 Nilai Rotasi Faktor

Faktor	Variabel	Load ing	% of Varian ce	Cummu lative %
I	Sumber Daya Fisik/Alam (X2)	0,679	44,059	44,059
	Sumber Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Teknologi (X3)	0,864		
	Sumber daya modal (X4)	0,767		
	Sumber daya infrastruktur (X5)	0,719		
	Komposisi permintaan (X6)	0,684		
	Keunggulan bersaing di industri pemasok (X7)	0,815		
	Keunggulan bersaing dalam industri terkait (X8)	0,526		
	II	Strategi dan struktur perusahaan (X9)	0,678	14,049
Persaingan (X10)		0,787		
III	Sumber Daya Manusia (X1)	0.882	10,220	68,329

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Menurut tabel 5 diatas terdapat 3 faktor baru yang terbentuk setelah dilakukan rotasi faktor. Faktor pertama terdiri dari sumber daya fisik/alam (X2), sumber ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi (X3), sumber daya modal (X4), sumber daya infrastruktur (X5), komposisi permintaan (X6), Keunggulan bersaing di industri pemasok (X7), Keunggulan bersaing dalam industri terkait (X8). Faktor kedua terdiri dari Strategi dan struktur perusahaan (X9) dan persaingan (X10). Faktor ketiga terdiri dari sumber daya manusia (X1).

Berikut ini pemaparan 3 faktor baru yang berhasil terbentuk:

1. Faktor Sumber Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kelompok faktor ini diberi nama dengan variabel yang memiliki nilai loading tertinggi yaitu Faktor Sumber Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan nilai *loading factor* 0,864. Faktor ini mempunyai pengaruh pada *competitiveness* UMKM berbasis industri kreatif sub sektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya dengan *total variance* tertinggi yaitu sebesar 44,059%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Falciola et al (2020) bahwa faktor sumber ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *competitiveness* pada perusahaan. Sehingga dengan keterbaruan sumber ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang diterapkan dapat membantu suatu usaha dalam

mengetahui informasi tentang selera pasar yang dinamis untuk meningkatkan *competitiveness* usahanya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Raf (2011) yang menyatakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berpengaruh terhadap peningkatan *competitiveness*.

Berdasarkan hasil analisis data variabel yang mendukung kelompok faktor sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu sumber daya fisik/alam (X2), sumber ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi (X3), sumber daya modal (X4), sumber daya infrastruktur (X5), komposisi permintaan (X6), keunggulan bersaing di industri pemasok (X7), keunggulan bersaing dalam industri terkait (X8).

Sumber ilmu pengetahuan berupa pengetahuan dasar di bidang industri kuliner diperoleh dari berbagai sumber seperti pengetahuan yang berasal dari Asosiasi Pengusaha Industri Kecil Menengah Indonesia (APIKMI) Surabaya dalam memfasilitasi UMKM untuk mendapatkan informasi tentang selera pasar. Selain itu terdapat lembaga yang terlibat aktif dalam memberikan pengetahuan adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga akademis berperan dalam memberikan pengetahuan tentang proses produksi melalui pelatihan berbasis industri kreatif sehingga mampu meningkatkan *competitiveness* berbasis industri kreatif di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya.

2. Faktor Persaingan

Pada kelompok faktor ini yang memiliki nilai *factor loading* tertinggi yaitu faktor persaingan dengan nilai 0,787. Variabel yang mendukung kelompok faktor persaingan yaitu variabel Strategi dan struktur perusahaan (X9) dan variabel persaingan (X10). Faktor persaingan mempengaruhi *competitiveness* UMKM berbasis industri kreatif sub sektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya dengan *total variance* sebesar 14,049%. Hal tersebut selaras dengan penelitian Suhartini dan Evie (2013) yang menyebutkan bahwa struktur perusahaan strategi dan persaingan berpengaruh terhadap *competitiveness* usaha. Faktor persaingan yang mempengaruhi *competitiveness* industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya dipengaruhi oleh strategi dan struktur usaha dan persaingan yang ketat antar sesama pelaku usaha. Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2012) yang menyatakan bahwa strategi usaha berpengaruh positif terhadap *competitiveness* usaha.

UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner yang terdapat di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya menerapkan strategi usaha dengan cara menghasilkan suatu produk unik yang berbeda dengan pesaing dan menciptakan produk kuliner yang bervariasi. Struktur usaha juga dapat mempengaruhi *competitiveness* UMKM industri kreatif kuliner dengan melakukan manajemen yang disesuaikan dengan kondisi

lingkungan dapat meningkatkan *competitiveness*.

3. Faktor Sumber Daya Manusia

Pada kelompok faktor ini diberi nama dengan faktor sumber daya manusia yang menjadi satu-satunya variabel yang membentuk kelompok faktor sumber daya manusia dengan nilai *factor loading* sebesar 0,882. Sumber Daya Manusia sebagai satu-satunya variabel pembentuk faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi *competitiveness* UMKM berbasis industri kreatif sub sektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya dengan *total variance* sebesar 10,22%. Hal tersebut mendukung hasil penelitian (Euis et al., 2019) yang terbukti bahwa sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap *competitiveness*.

Sumber daya manusia berperan penting dalam mempengaruhi *competitiveness* suatu industri dalam hal ketersediaan jumlah pekerja yang memadai dan keahlian tenaga kerja. Industri kreatif subsektor kuliner yang berada di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya secara aktif mengikuti pelatihan seperti pelatihan teknologi tepat guna, pelatihan digital marketing dan juga pelatihan desain produk untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja sehingga mampu mendorong *competitiveness* berbasis industri kreatif subsektor kuliner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat ditarik kesimpulan tentang faktor yang mempengaruhi *competitiveness* berbasis industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 faktor berpengaruh terhadap *competitiveness* industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya yaitu faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya fisik / alam, faktor sumber ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, faktor sumber daya modal, faktor sumber daya infrastruktur, faktor komposisi permintaan, faktor keunggulan bersaing dalam industri terkait, faktor strategi dan struktur perusahaan serta faktor persaingan.

Setelah dilakukan penelitian menggunakan teknik analisis faktor maka terdapat 3 faktor baru yang terbentuk dalam mempengaruhi *competitiveness* industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya yaitu faktor sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dengan *total variance* senilai 44,059%, faktor persaingan dengan *total variance* senilai 14,049%. dan faktor sumber daya manusia dengan *total variance* senilai 10,22%.

Dari ketiga faktor baru yang terbentuk diperoleh hasil bahwa faktor sumber ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh paling kuat terhadap *competitiveness* industri kreatif subsektor kuliner di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya dengan *total variance* tertinggi yaitu sebesar 44,059%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel sumber ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki hubungan yang paling kuat. Oleh sebab itu, UMKM berbasis industri kreatif subsektor kuliner yang terdapat di Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya Surabaya disarankan untuk selalu mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru agar senantiasa berkembang serta dapat mengoptimalkan *competitiveness* usahanya dan memenangkan persaingan.

REFERENSI

- Artanti, Y., Hari Prasetyo, F., & Sulistyowati, R. (2019). How Social Media Marketing Influences Online Purchasing Decision: Study of the Viral Marketing and Perceived Ease of Use. *KnE Social Sciences*, 3(11), 988. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4066>
- Ayu Pratiwi, W., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Inovasi Produk Dan Social Media Marketing Terhadap Sales Performance Pada Ikm Batik Gedog Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(1), 681–687.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020* (Issue 13).
- Euis, Purnomo, D., & Akhmad, J. (2019).

- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Perkampungan Industri Kecil (PIK).* 8(2).
- Falciola, J., Jansen, M., & Rollo, V. (2020). Defining firm competitiveness: A multidimensional framework. *World Development*, 129, 104857. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104857>
- Handayani, N. U., Santoso, H., & Pratama, I. (2012). Faktor-Faktor YANG memengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara. *Jurnal Teknik Industri*, 13, 22–30.
- Kankaew, K., Yapanto, L. M., Waramontri, R., Arief, S., Hamsir, H., Sastrawati, N., & Espinoza-Maguiña, M. R. (2021). Supply chain management and logistic presentation: Mediation effect of competitive advantage. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 255–264. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.3.007>
- KUKM, K. I. (2020). *Rencana strategis kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah tahun 2020 - 2024*.
- Lafuente, E., Szerb, L., & Rideg, A. (2020). A system dynamics approach for assessing SMEs' competitiveness. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(4), 560. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2019-0204>
- Ni, G., Xu, H., Cui, Q., Qiao, Y., Zhang, Z., Li, H., & Hickey, P. J. (2021). Influence mechanism of organizational flexibility on enterprise competitiveness: The mediating role of organizational innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su13010176>
- Nurhayati, D., & Khodijah, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Pasuruan*. 10, 16–23.
- Porter, M. E. (1990). *Competitive Advantage Of Nations* (1st ed.). Free Press.
- Porter, M. E. (2008). *On Competition*. Harvard Business School Publishing.
- Porter, M. E. (2010). *Strategi Bersaing Terjemahan Sigit Suryanto*. Kharisma Publishing Group.
- Raf, M. (2011). Analisis Eksplanatori Faktor Daya Saing Industri Kecil (Studi Pada Sentra Industri Kecil Batik Di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.91-101>
- Suhartini, & Evie, Y. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Daya Saing Industribatik Berbasis Diamond Porter Modelling. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu&Call For Papersunisbank (Sendi_U)*, 978–979.
- Sukaatmadja, I. P. G., Yasa, N. N. K., Rahyuda, H., Setini, M., & Dharmanegara, I. B. A. (2021). Competitive advantage to

enhance internationalization and marketing performance woodcraft industry: A perspective of resource-based view theory. *Journal of Project Management*, 6, 45–56. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2020.9.002>

Sulistiyowati, R. (2021). Does Impact of Entrepreneurial Literacy and Digital

Literacy on a Businessmen Who Influences the Strategy to Maintain SME in The Pandemic Era? *Technium Social Sciences Journal*, 18, 84. [file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/2971-Article Text-11811-1-10-20210407.pdf](file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/2971-Article%20Text-11811-1-10-20210407.pdf)

Widarjono, A. (2020). *Analisis Multivariat Terapan* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.